

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS EXPLANATION, FUNGSI SOSIAL DAN UNSUR KEBAHASAAN LIRIK LAGU SISWA KELAS XI IIS-1 DI SMAS PARAMARTA 1 SEPUTIH BANYAK MELALUI BERMAIN PERAN DAN PENUGASAN BROWSING DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Susanti
Widiyatmi

SMAS
Paramarta
1 Seputih
Banyak

ABSTRACT: Sejalan dengan penerapan pembelajaran saintifik, unjuk kerja siswa dalam melaksanakan tahapan saintifik juga harus mendapatkan perhatian. Pada saat tahapan saintifik dilaksanakan dengan maksimal, maka pengembangan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah akan mendorong para siswa untuk menuangkan pemikiran ke dalam naskah tulisan kemudian menyampaikan dalam bentuk bicara. Untuk itu model-model pembelajaran yang mendorong siswa secara mandiri berpartisipasi dan menunjukkan unjuk kerja maksimal dalam pembelajaran harus dipilih dan digunakan dengan tepat. Penggunaan internet dengan kemudahan akses menjadi salah satu sumber daya untuk menguatkan integrasi pembelajaran saintifik dengan model bermain peran. Siswa seharusnya dapat melakukan browsing atau searching untuk mendapatkan berbagai informasi atau sumber belajar Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu dan membuatnya menjadi narasi bermain peran, baik monolog maupun dialog. Namun browsing juga belum dioptimalkan untuk mendorong pengembangan potensi siswa melalui bermain peran dalam pembelajaran saintifik. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak pada siswa Kelas XI IIS-1 dengan jumlah 32 siswa, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2019. Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu diuraikan secara mendetail pada semua tahapan oleh para siswa. Dengan memberdayakan berbagai file (film, Power point, PDF, video) hasil penugasan browsing tentang Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu, siswa diarahkan untuk dapat bermain peran sebagai bentuk simulasi; terkait Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut juga menjadi penguatan para siswa untuk menyusun narasi peran sehingga narasi peran menjadi bahan lanjutan untuk menyusun Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Video hasil browsing Lirik Lagu digunakan acuan siswa untuk menirukan lirik lagu yang diambil. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil Belajar Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu Siswa kelas XI IIS-1 Di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui Bermain Peran dan Penugasan Browsing dalam Pendekatan Saintifik. Pengetahuan siswa, perubahan dari siklus I ke siklus II semua aspek pengetahuan telah mencapai lebih dari 70%. Tujuan Komunikasi 81,3, Keruntutan Teks 80,5 meningkat 12,5, Pilihan Kosakata menjadi 81,3, Pilihan Tata Bahasa 66,4 menjadi 74,2 meningkat 7,81. Pada siklus II, sebanyak 6% mencapai predikat sangat baik, 88% mencapai predikat baik dan tinggal 6% ada di predikat cukup. Keterampilan siswa, Organisasi Presentasi 86,5, Isi Presentasi 83,3. Koherensi dan Kelancaran 89,6. Bahasa 92,71. Penyajian 92,7. Predikat baik menjadi 56% dan sangat baik menjadi 44%. Unjuk kerja dalam pembelajaran saintifik, Perubahan capaian unjuk kerja dari siklus I ke siklus II. Mengamati 88,5. Menanya 89. Mengumpulkan informasi dan mencoba 92,7. Mengasosiasikan dan menalar 89. Menyajikan dan mengkomunikasikan 89. Pada siklus II terjadi perubahan kemampuan saintifik ilmiah mencapai 47%, dan saintifik 53%. Sikap siswa, Perubahan dari siklus I ke Siklus II yaitu: Pengamatan: Bekerja sama 72,7, Jujur 73,4, Tanggung Jawab 85,2, Disiplin 69,5. Penilaian Diri: Partisipasi 78,91, Berbagi Kesempatan 78,91, Menyimpulkan 79,7. Penilaian Teman: Terima Pendapat 76,6, Beri Solusi 75, Memaksakan Pendapat 74,22. Marah Saat Kritik 75,8. Kemampuan menulis siswa, Perubahan dan peningkatan capaian kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa Keaslian Penulisan 60,9 menjadi 75 meningkat 14,1. Kesesuaian Isi dengan Judul 67,2 menjadi 73,4 meningkat 6,3. Keruntutan Teks 62,5 menjadi 80,5 meningkat 18,0. Pilihan Kosakata 65,6 menjadi 74,2 meningkat 8,6. Pilihan tata bahasa 62,5 menjadi 78,91 meningkat 16,4. Penulisan Kosakata 68,0 menjadi 75 meningkat 7,0. Kerapihan Tulisan 71,9. Kemampuan berbicara, perubahan dari siklus I ke siklus II Pengucapan 74,2, Intonasi 72,7, Kelancaran 80,5, Ketepatan Makna 67,2 menjadi 74,2 meningkat 7,0.

KEYWORDS: Bermain Peran, Browsing, pendekatan saintifik.

s* Corresponding Author: Susanti Widiyatmi, SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak, Email: susantiwd1@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit. Apalagi menulis dalam Bahasa Inggris. Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Opini inipun terjadi di SMA Swasta (SMAS) Paramarta 1 Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Wajar jika hasil belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IIS-1 masih rendah.

Tidak saja aspek pengetahuan dan sikap, aspek keterampilan, kemampuan menulis maupun berbicara juga masih rendah. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis. Begitu juga dengan kemampuan berbicara, semakin sering mulut digunakan untuk mengucapkan kata dan kalimat, tidak perlu terlalu khawatir benar atau salah dalam pengucapannya, maka penyempurnaan akan menyusul dan mendorong para siswa menjadi orang yang terampil berbicara. Apalagi jika latihan menulis dan berbicara melibatkan suasana hati, maka kesannya akan mendalam.

Sejalan dengan penerapan pembelajaran saintifik, unjuk kerja siswa dalam melaksanakan tahapan saintifik juga harus mendapatkan perhatian. Pada saat tahapan saintifik dilaksanakan dengan maksimal, maka pengembangan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah akan mendorong para siswa untuk menuangkan pemikiran ke dalam naskah tulisan kemudian menyampaikan dalam bentuk bicara. Untuk itu model-model pembelajaran yang mendorong siswa secara mandiri berpartisipasi dan menunjukkan unjuk kerja maksimal dalam pembelajaran harus dipilih dan digunakan dengan tepat.

Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa berekspresi dan secara emosional akan tergerak untuk berbuat. Untuk dapat bermain peran dengan baik, selain persiapan penguasaan narasi atau naskah pemeranan, siswa juga harus belajar mengucapkan dan atau memimikannya. Untuk itu mereka akan melatih diri untuk dapat melakukannya. Namun model bermain peran ini belum diintegrasikan dengan pembelajaran saintifik.

Penggunaan internet dengan kemudahan akses menjadi salah satu sumber daya untuk menguatkan integrasi pembelajaran saintifik dengan model bermain peran. Siswa seharusnya dapat melakukan *browsing* atau searching untuk mendapatkan berbagai informasi atau sumber belajar Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu dan membuatnya menjadi narasi bermain peran, baik monolog maupun dialog. Namun *browsing* juga belum dioptimalkan untuk mendorong pengembangan potensi siswa melalui bermain peran dalam pembelajaran saintifik.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa Kelas XI IIS-1 pada materi Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) Meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa Kelas XI IIS-1 pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas XI IIS-1 pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak;
- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas XI IIS-1 pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak.

METODE

A. Metode Penelitian

Berbagai tindakan reflektif yang dilakukan guru merupakan pendorong untuk lebih memerhatikan praktik mengajarnya agar menjadi lebih kritis, kemudian bersedia memperbaikinya atau melakukan perubahan demi kualitas pendidikan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu bersifat siklikal. Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi)¹.. Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai tampak perubahan yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas merupakan cara melakukan refleksi diri secara kolektif terhadap sebuah situasi sosial guna meningkatkan penalaran dan keadilan dalam situasi di tempat dilakukannya penelitian tindakan tersebut. Guru mengumpulkan data dari pelaksanaan

¹Kemmis S dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.

mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Selanjutnya guru menganalisis masalah yang terjadi, sehingga dapat menemukan berbagai kelemahan sehingga dapat mengatasi kekurangan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

Guru harus menjadi lebih peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelasnya. guru menjadi lebih reaktif dan kritis terhadap perilaku peserta didik dan juga bagaimana sebaiknya seorang guru menghadapi peserta didiknya. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan proses pembelajaran, aktivitas siswa maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, meliputi pengetahuan, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak pada siswa Kelas XI IIS-1 dengan jumlah 32 siswa, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2019. Pelaksanaan PTK dilakukan secara disesuaikan dengan jadwal jam pembelajaran.

C. Sasaran dan Capaian Perubahan

Sasaran dan capaian perubahan merupakan indikator tujuan memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan akhirnya, yaitu peningkatan prestasi, aktivitas dan proses pembelajaran. Karena PTK merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam jadwal kegiatan di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak. Berikut, indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK.

Tabel 1. Sasaran Perubahan dan Capaian

Tujuan	Indikator Keberhasilan	Capaian
1. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa	Mencapai nilai ≥ 7	
2. Meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa	Mencapai predikat sikap baik	75% siswa
3. Meningkatkan kemampuan menulis	Mencapai predikat baik	75% siswa
4. Meningkatkan kemampuan berbicara	Mencapai predikat baik	75% siswa

D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan pembelajaran saintifik dapat divariasikan dengan berbagai model role play menurut kebutuhan. Rancangan penelitian didasarkan pada penguasaan Kompetensi Dasar (KD) yang membentuk Kompetensi Inti (KI). Ketika pada siklus ke-1, indikator keberhasilan belum menunjukkan penguasaan KD, maka dikatakan belum terjadi peningkatan, baik aktivitas belajar siswa dan atau hasil belajar siswa yang diharapkan. Tindakan perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tes prestasi belajar diberikan sebelum dan selesai tindakan untuk mengetahui dampak tindakan.

Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu diuraikan secara mendetail pada semua tahapan oleh para siswa. Dengan memberdayakan berbagai file (film, Power point, PDF, video) hasil penugasan browsing tentang Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu, siswa diarahkan untuk dapat bermain peran sebagai bentuk simulasi; terkait Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut juga menjadi penguatan para siswa untuk menyusun narasi peran sehingga narasi peran menjadi bahan lanjutan untuk menyusun Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Video hasil browsing Lirik Lagu digunakan sebagai acuan para siswa untuk menirukan lirik lagu yang diambil.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan selain mendasarkan pada jenis metode yang akan digunakan, juga mempertimbangkan KI-KD dan materi. KD yang dibelajarkan adalah mengidentifikasi unsur Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Materi pokok yang dibelajarkan adalah Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Penerapan pembelajaran kooperatif mendasari semua kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada setiap siklus dibedakan jeni tema bermain perannya dengan penguatan penugasan *browsing*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, KI-KD dan materi yang harus disampaikan sesuai dengan silabus. Selama proses pembelajaran guru harus mengupayakan terjadinya interaksi belajar mengajar secara multi arah dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan untuk mendapatkan keterkaitan pemikiran dengan materi pelajaran.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dilakukan dengan memberdayakan satu orang guru teman sejawat menggunakan daftar cek. Setelah kegiatan kelompok berhasil mendiskusikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes formatif Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

4. Analisis dan Refleksi

Hasil pengamatan dari guru sejawat meliputi hasil pengamatan proses pembelajaran, sikap siswa dan hasil tes pada Materi Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu. Hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan pelaksanaan pada siklus pertama tersebut. Selanjutnya peneliti meminta masukan dari guru sejawat terkait dengan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengambil data. Instrumen yang baik dikembangkan dari definisi konseptual dan operasional dengan kisi-kisi untuk meyakinkan bahwa indikator yang diukur memang sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes, Lembar Pengamatan sikap sosial dan spiritual, dan lembar pengamatan kemampuan menulis dan berbicara. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap sosial dan spiritual siswa setelah pembelajaran dilakukan menggunakan pembelajaran santitatif, bermain peran dan *browsing*.

Interprestasi data yang baik merupakan kata kunci dalam analisis data penelitian. Menganalisis data PTK diperlukan beberapa tahapan, yaitu kategori data, validasi data, interpretasi data, dan rencana tindakan selanjutnya.² Data yang diperoleh dari angket, hanya dipetakan frekuensi predikatnya. Pilihan angket adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data nilai rata-rata prestasi belajar yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Data kualitatif dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali

² David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.

dapat dideskripsikan. Data deskriptif berupa lisan atau tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati³.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika ada perubahan berarti ada pengaruh tindakan. Keberhasilan sebuah tindakan tentu membawa perubahan yang lebih baik terhadap pencapaian tujuan penelitian yang direncanakan. Besar pencapaian tujuan harus dibandingkan dengan indikator capaian setelah tindakan pada satu siklus berakhir. Kondisi siswa saat melaksanakan tes siklus I menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik. Tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Direncanakan dilaksanakan empat pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah elaborasi langkah mengamati dari pendekatan saintifik dengan penguatan penugasan *browsing* materi Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu Terkait Kehidupan Remaja.

Langkah pembelajarannya adalah: 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok, yang memuat materi Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu Terkait Kehidupan Remaja hasil tugas *browsing* masing-masing untuk mengidentifikasi fungsi sosial lirik lagu terkait kehidupan remaja diawali dengan tampilan video yang merupakan hasil *browsing* dari youtube dan merupakan sebuah lagu yang sedang populer bagi remaja. Dengan dipandu guru, siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja. Siswa diberikan kesempatan untuk menirukan lirik lagu secara lisan sebagai stimulasi. Ini merupakan bagian mengeksplorasi.

Setelah semua unsur dibahas, guru memberikan kesempatan mendiskusikan bagian-bagian yang terkait dengan pesan-pesan tertentu, kemudian meminta siswa menyebutkan secara monolog. Selanjutnya guru bersama-sama siswa menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual lirik lagu terkait kehidupan remaja. Setelah monolog dilakukan maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan pesan yang terkandung dalam lirik lagu terkait kehidupan remaja. Melaksanakan tes hasil belajar siklus II.

Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan proses pembelajaran saintifik dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan juga digunakan untuk mengukur unjuk kerja siswa menunjukkan pengetahuan yang telah dimiliki. Adapun penilaian kemampuan menulis dan bicara merupakan penilaian produk menggunakan rubrik skoring produk tulisan siswa.

³ Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,. Alfabeta.

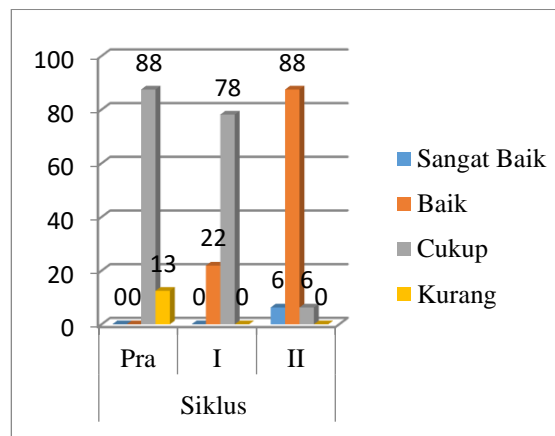
1) Hasil Belajar

a) Pengetahuan

Perubahan pengetahuan dari prasiklus ke siklus I, Tujuan Komunikasi 36,72 menjadi 60,9 meningkat 24,2, Keruntutan Teks 35,94 menjadi 68, meningkat 32, Pilihan Kosakata 37,5 menjadi 72,7 Meningkatkan 35,2, Pilihan Tata Bahasa 31,25 menjadi 66,4 meningkat 35,2. Perubahan dari siklus I ke siklus II semua aspek pengetahuan telah mencapai lebih dari 70%. Tujuan Komunikasi 60,9 menjadi 81,3 meningkat 20,3, Keruntutan Teks 68 menjadi 80,5 meningkat 12,5, Pilihan Kosakata 72,7 menjadi 81,3 meningkat 8,59, Pilihan Tata Bahasa 66,4 menjadi 74,2 meningkat 7,81.

Tabel 2. Capaian dan Peningkatan Rata-rata Pengetahuan dari Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Pengetahuan			
	Tujuan Komunikasi 1	Keruntutan Teks 2	Pilihan Kosakata 3	Pilihan Tata Bahasa 4
Pra	36,72	35,94	37,5	31,25
I	60,9	68	72,7	66,4
II	81,3	80,5	81,3	74,2
Pra-I	24,2	32	35,2	35,2
I-II	20,3	12,5	8,59	7,81



Gambar 1. Sebaran Predikat Pengetahuan dari Siklus I dan II

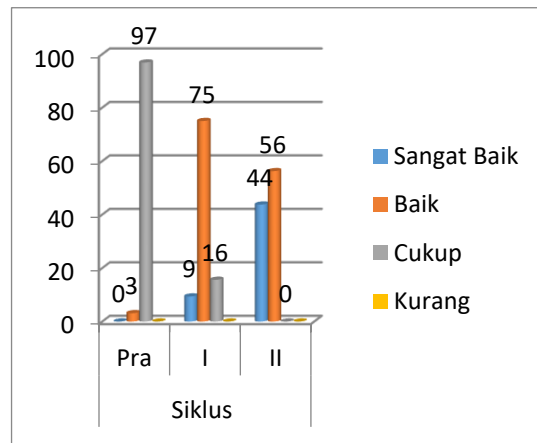
Adanya peningkatan capaian pengetahuan para siswa berdampak pada perubahan sebaran predikat kemampuan. Pada siklus I, predikat baik 22% sedangkan predikat cukup 78%, namun tidak ada predikat sangat baik dan kurang. Pada siklus II, sebanyak 6% mencapai predikat sangat baik, 88% mencapai predikat baik dan tinggal 6% ada di predikat cukup. Sudah tidak ada lagi predikat kurang.

b) Keterampilan

Keterampilan siswa dalam presentasi/monolog mengalami peningkatan capaian yang semakin tinggi. Peningkatan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perubahan capaian dari prasiklus ke siklus I, Organisasi Presentasi 68,8 menjadi 80,2 meningkat 11,5, Isi Presentasi 53,1 menjadi 68,8 meningkat 15,6, Koherensi dan Kelancaran 54,2 menjadi 83,3 meningkat 29,2, Bahasa 54,17 menjadi 80,21 meningkat 26,04, Penyajian 54,2 menjadi 78,1 meningkat 24.

Tabel 3. Capaian dan Peningkatan Keterampilan Siswa Siklus I ke Siklus II

Siklus	Rata-rata Presentasi/ Monolog				
	Organisasi Presentasi	Isi Presentasi	Koherensi dan Kelancaran	Bahasa	Penyajian
	1	2	3	4	5
Pra	68,8	53,1	54,2	54,17	54,2
I	80,2	68,8	83,3	80,21	78,1
II	86,5	83,3	89,6	92,71	92,7
Pra-I	11,5	15,6	29,2	26,04	24
I-II	6,25	14,6	6,25	12,5	14,6



Gambar 2. Sebaran Predikat Keterampilan Siklus I ke Siklus II

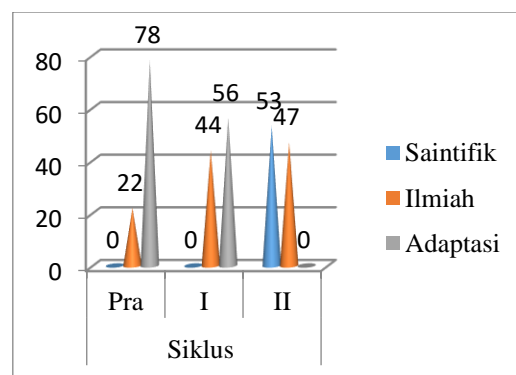
Perubahan dari siklus I ke siklus II, Organisasi Presentasi 80,2 menjadi 86,5 meningkat 6,25. Isi Presentasi 68,8 menjadi 83,3 meningkat 14,6. Koherensi dan Kelancaran 83,3 menjadi 89,6 meningkat 6,25. Bahasa 80,21 menjadi 92,71 meningkat 12,5. Penyajian 78,1 menjadi 92,7 meningkat 14,6. Perubahan capaian keterampilan mendorong perubahan predikat keterampilan menjadi lebih baik. Sebarannya menunjukkan bahwa, pada prasiklus tidak ada predikat kurang, predikat cukup 97% dan baik 3%, pada siklus I predikat kurang hilang sedangkan cukup menjadi 16%, baik menjadi 75% dan sangat baik menjadi 9%. Pada siklus II predikat baik menjadi 56% dan sangat baik menjadi 44%.

c) Unjuk Kerja dalam Pembelajaran Saintifik

Capaian unjuk kerja menunjukkan perubahansempakin membaik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Capaian dan Peningkatan Unjuk Kerja dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Pembelajaran Saintifik				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan Informasi dan mencoba	Mengasiasikan dan menalar	Menyajikan dan mengkomunikasikan
	1	2	3	4	5
Pra	61,5	56	64,6	60	60
I	65,6	74	70,8	75	73
II	88,5	89	92,7	89	89
Pra-I	4,17	18	6,25	15	13
I-II	22,9	14,6	21,9	13,5	15,6



Gambar 3. Sebaran Predikat Unjuk Kerja dari Siklus I ke Siklus II

Perubahan capaian unjuk kerja dari prasiklus ke siklus I, Mengamati 61,5 menjadi 65,6 meningkat 4,17. Menanya 56 menjadi 74 meningkat 18. Mengumpulkan informasi dan mencoba 64,6 menjadi 70,8 meningkat 6,25. Mengasosiasikan dan menalar 60 menjadi 75 meningkat 15. Menyajikan dan mengkomunikasikan 60 menjadi 73 meningkat 13. Perubahan capaian unjuk kerja dari siklus I ke siklus II. Mengamati 65,6 menjadi 88,5 meningkat 22,9. Menanya 74 menjadi 89 meningkat 14,6. Mengumpulkan informasi dan mencoba 70,8 menjadi 92,7 meningkat 21,9. Mengasosiasikan dan menalar 75 jadi 89 meningkat 13,5. Menyajikan dan mengkomengkomunikasikan 73 menjadi 89 meningkat 15,6. Perubahan capaian unjuk kerja siswa tentu mendorong perubahan sebaran predikat siswa dalam pembelajaran saintifik. Pada prasiklus kemampuan adaptasi masih mendominasi sebanyak 78% sedangkan kemampuan ilmiah baru 22%. Pada siklus I ada perubahan adaptasi 56% dan ilmiah 44%, Pada siklus II terjadi perubahan kemampuan adaptasi 0%, ilmiah mencapai 47%, dan saintifik 53%.

2) Sikap

Perubahan sikap siswa sebagai salah satu hasil belajar ranah afektif juga meningkat menjadi lebih baik. Perubahan sikap siswa melalui tiga jenis pengukurannya yaitu pengamatan, penilaian diri, penilaian teman. Perubahan dari prasiklus, ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Capaian Peningkatan Sikap dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Sikap										
	Pengamatan				Penilaian Diri			Penilaian Teman			
	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
	Bekerja sama	Jujur	Tanggung Jawab	Disiplin	Partisipasi	Berbagi Kesempatan	Menyimpulkan	Terima Pendapat	Beri Solusi	Memaksakan Pendapat	Marah Saat Kritik
	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4
Pra	46,1	42,2	44,5	42,2	46,09	39,84	42,2	45,3	40,6	42,97	42,2
I	63,3	60,2	64,1	64,8	57,81	67,19	71,1	68,8	64,1	65,63	59,4
Pra-I	17,2	18	19,5	22,7	11,72	27,34	28,9	23,4	23,4	22,66	17,2
II	72,7	73,4	85,2	69,5	78,91	78,91	79,7	76,6	75	74,22	75,8
I-II	9,38	13,3	21,1	4,69	21,09	11,72	8,59	7,81	10,9	8,594	16,4

Perubahan seluruh siklus menurut hasil pengamatan sikap, Perubahan dari prasiklus ke siklus I yaitu Pengamatan: Bekerja sama 46,1 menjadi 63,3 meningkat 17,2. Jujur 42,2 menjadi 60,2 meningkat 18. Tanggung Jawab 44,5 menjadi 64,1 meningkat 19,5. Disiplin 42,2 menjadi 64,8 meningkat 22,7 Penilaian Diri: Partisipasi 46,09 menjadi 57,81 meningkat 11,72. Berbagi Kesempatan 39,84 menjadi 67,19 meningkat 27,34. Menyimpulkan 42,2 menjadi 71,1 meningkat 28,9. Terima Pendapat 45,3 menjadi 68,8 meningkat 23, 4. Beri Solusi 40,6 menjadi 64,1 meningkat 23, 4. Memaksakan Pendapat 42,97 menjadi 65,63 meningkat 22,6. Marah Saat Kritik 42,2 menjadi 59,4 meningkat 17,2.

Perubahan dari siklus I ke Siklus II yaitu: Pengamatan: Bekerja sama 63,3 menjadi 72,7 meningkat 9,38. Jujur 60,2 menjadi 73,4 meningkat 13,3. Tanggung Jawab 64,1 menjadi 85,2 meningkat 21,1. Disiplin 64,8 menjadi 69,5 meningkat 4,69. Penilaian Diri: Partisipasi 57,81 menjadi 78,91 meningkat 21,09. Berbagi Kesempatan 67,19 menjadi 78,91 meningkat 11,72. Menyimpulkan 71,1 menjadi 79,7 meningkat 8,59. Penilaian Teman: Terima Pendapat 68,8 menjadi 76,6 meningkat 7,81. Beri Solusi 64,1 menjadi 75 meningkat 10,9. Memaksakan Pendapat 65,63 menjadi 74,22 meningkat 8,59. Marah Saat Kritik 59,4 menjadi 75,8 meningkat 16,4.

3) Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa mencapai peningkatan yang lebih tinggi dan semua aspek kemampuan menulis mencapai di atas 70. Perubahan capaian dan peningkatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perubahan dan peningkatan capaian dari prasiklus ke siklus I bahwa Keaslian Penulisan 33,6 menjadi 60,9 meningkat 27,3. Kesesuaian Isi dengan Judul 42,2 menjadi 67,2 meningkat 25,0. Keruntutan Teks 38,3 menjadi 62,5 meningkat 24,2. Pilihan Kosakata 33,6 menjadi 65,6 meningkat 32,0. Pilihan tata bahasa 42,2 menjadi 62,5 meningkat 20,3. Penulisan Kosakata 40,6 menjadi 68,0 meningkat 27,3. Kerapihan Tulisan 42,2 menjadi 61,7 meningkat 19,5.

Tabel 6. Capaian dan Peningkatan Kemampuan Menulis dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Aspek Kemampuan Menulis						
	Keaslian Penulisan	Kesesuaian Isi dengan Judul	Keruntutan Teks	Pilihan Kosakata	Pilihan tata bahasa	Penulisan Kosakata	Kerapihan Tulisan
	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4
Pra	33,6	42,2	38,3	33,6	42,2	40,6	42,2
I	60,9	67,2	62,5	65,6	62,5	68,0	61,7
II	75	73,4	80,5	74,2	78,91	75	71,9
Peningkatan I	27,3	25,0	24,2	32,0	20,3	27,3	19,5
Peningkatan II	14,1	6,3	18,0	8,6	16,4	7,0	10,2

Capaian tertinggi pada keruntutan teks dan terendah pada Kesesuaian Isi dengan Judul. Perubahan dan peningkatan capaian kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa Keaslian Penulisan 60,9 menjadi 75 meningkat 14,1. Kesesuaian Isi dengan Judul 67,2 menjadi 73,4 meningkat 6,3. Keruntutan Teks 62,5 menjadi 80,5 meningkat 18,0. Pilihan Kosakata 65,6 menjadi 74,2 meningkat 8,6. Pilihan tata bahasa 62,5 menjadi 78,91 meningkat 16,4. Penulisan Kosakata 68,0 menjadi 75 meningkat 7,0. Kerapihan Tulisan 61,7 jadi 71,9 meningkat 10,2.

4) Kemampuan Berbicara

Kemampuan Berbicara siswa pada materi Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu Terkait Kehidupan Remaja mencapai peningkatan yang lebih tinggi dan semua aspek kemampuan Berbicara mencapai di atas 70. Ada peningkatan yang dicapai dari prasiklus ke siklus I. Perubahan capaian dan peningkatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perubahan dari prasiklus ke siklus I. Pengucapan 40,6 menjadi 60,9 meningkat 20,3. Intonasi 40,6 menjadi 67,2 meningkat 26,6. Kelancaran 38,3 menjadi 62,5 meningkat 24,2. Ketepatan Makna 33,6 menjadi 67,2 meningkat 33,6. Perubahan dari siklus I ke siklus II Pengucapan 60,9 menjadi 74,2 meningkat 13,3. Intonasi 67,2 menjadi 72,7 meningkat 5,5. Kelancaran 62,5 menjadi 80,5 meningkat 18,0. Ketepatan Makna 67,2 menjadi 74,2 meningkat 7,0. Capaian tertinggi pada siklus II sebesar 80,5 pada kelancaran. Capaian terendah pada intonasi sebesar 72,7.

Tabel 7. Capaian dan Peningkatan Kemampuan Berbicara
Dari Prasiklus ke Siklus I, II

Siklus	Aspek Kemampuan Berbicara			
	Pengucapan	Intonasi	Kelancaran	Ketepatan Makna
	1-4	1-4	1-4	1-4
Pra	40,6	40,6	38,3	33,6
Siklus I	60,9	67,2	62,5	67,2
Peningkatan I	20,3	26,6	24,2	33,6
Siklus II	74,2	72,7	80,5	74,2
Peningkatan II	13,3	5,5	18,0	7,0

Refleksi hasil penelitian merupakan renungan terhadap tindakan yang telah dilakukan dan hasil. Aspek subjektif dalam penilaian, seperti teman sejawat yang memberikan kontribusi pengamat fenomena pembelajaran, penting untuk diperhatikan. Keterbatasan waktu membuat tidak semua siswa dapat melakukan presentasi dan monolog, sehingga diganti dengan tugas membuat video presentasi dan monolognya di rumah. Semua indikator tindakan telah tercapai pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Interaksi antarsiswa dengan siswa lainnya merupakan peluang yang besar untuk berbagi pengetahuan dan membentuk keterampilan. Bermain peran, baik monolog, dialog, atau dalam kelompok, memberikan kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dan membangun kapasitas yang besar dalam kemampuan. Diawali dari menulis, kemudian mencari berbagai kosakata yang dibutuhkan, melatih pengucapan untuk memerankan dengan baik,

melakukan kesalahan kemudian mengulangi agar tidak terjadi kesalahan serupa, secara bertahap menghafalkan intonasi dan gaya bicara adalah pengalaman-pengalaman berharga dalam pembelajaran saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil belajar Bahasa Inggris dibagi dalam tiga bagian: pengetahuan, keeterampilan dalam bentuk presentasi dan monolog, dan unjuk kerja melalui langkah belajar secara saintifik yang melibatkan seluruh aktivitas belajar siswa. Pengetahuan siswa dalam Bahasa Inggris diukur dengan esai isian yang kelak menjadi dasar dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat,

“In producing fluent and accepted English speech, students need to know the aspects that underlie speaking skills, such as grammar, pronunciation, ideas, and vocabulary, called as linguistic competence. In addition, students also need to know when, why, where, and under what circumstances the language is spoken, or so-called sociolinguistic competence⁴.

Berbagai informasi terkait dengan kosakata, tata bahasa idiom yang relevan dengan konteks dan topik selanjutnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berbicara. Fungsi sosial tercapai dengan adanya teks interaksi dan khusus sebagai upaya untuk membangun kedekatan antarteman di dalam kelas.

Tentu saja besarnya penguasaan kosakata menjadi pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Penggunaan media film untuk menjadi bahan diskusi untuk mendorong kemampuan berbicara sebagai unjuk kerja siswa, didorong dengan adanya pemberian ucapan-ucapan membuat siswa berusaha dengan gigih untuk menguasai kosa kata yang digunakan. Para siswa belajar menggunakan kosakata yang dikuasai secara sistematis untuk dapat menerapkan teks interaksi dan khusus. Hal ini sesuai pendapat bahwa, *“Speaking is a skill to produce speech that includes the production process verbal utterances systematically to convey the meaning/intention,”*⁵ Pada saat yang sama, kosakata yang telah dikuasai atau dicoba untuk dikuasai telah melalui proses hafal dan tulis, baik tulis mengulang atau menulis materi teks interaksi dan khusus.

Kemampuan menulis diawali dengan memberikan kesempatan para siswa untuk membuat dialog sesuai tema teks interaksi dan khusus yang terkait dengan kontens film dibantu dengan ketersediaan kosakata yang relevan oleh guru. Pengamatan komprehensif dalam makna sesungguhnya terjadi selama proses pembelajaran dalam kelas, bahkan di luar kelas. Siswa bersama-sama tumbuh

⁴ Florez, M. (1999). Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills. Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). www.cal.org/caela/digest/speak.html. Retrieved on April 21th, 2015. Hal 5

⁵ Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Hal 48

dalam penggarapan tugas dan materi dalam kerjasama kelompok dan individu. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual.

Setiap faktor yang mendukung untuk mencapai tujuan, menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang lebih baik secara konsisten ditunjukkan oleh para siswa. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual".⁶

2. Sikap

Penilaian terhadap kondisi sikap seseorang tentu hanya mampu melihat apa yang nampak pada permukaan saja. Hal ini karena seseorang tidak dapat secara nyata mengetahui isi hati orang lain. Penguatan indikator sikap sosial dan spiritual menjadi pijakan bahwa tercapainya perubahan yang membaik pada sikap sosial dan spiritual siswa. Interaksi siswa dengan siswa lainnya merupakan respon masing-masing. Hal ini sesuai pendapat, bahwa, menegaskan bahwa interaksi social merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu.⁷ Interaksi yang baik akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat, "Semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi belajarnya semakin meningkat. Begitu juga dengan kemandirian belajarnya yang pada gilirannya meningkatnya prestasi belajar"⁸. Motivasi belajar tersebut merupakan akumulasi dari sikap gigih dan memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran dan pelajaran kehidupan. Selain motivasi belajar, kemandirian sebagai bentuk pengejawantahan gigih dan pemerhati menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan sikap spiritual. Menunjukkan sikap semangat dan rajin merupakan korelasi yang erat dengan kegigihan. Semangat dan rajin karena yakin apa yang dikerjakan sungguh-sungguh membawa hasil yang maksimal. Tidak hanya maksimal tetapi mengandung keberkahan.

3. Kemampuan Menulis

⁶ Indriyanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 554-567. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.165> Hal 556

⁷ Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia

⁸ Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156> Hal 449

Menggunakan keterampilan menulis, diperoleh banyak hal, baik dalam aspek pengembangan sikap sosial dan spiritual maupun pengetahuan. Bagian penting dari sebuah kecakapan hidup adalah menuliskan berbagai permasalahan yang dibutuhkan.. Dalam aspek pengembangan sikap tidak marah pada saat dikritik atau bersabar dan menahan diri ketika pendapat dan argumen yang diberikan mendapatkan banyak sanggahan akan tumbuh dan kelak, cepat atau lambat akan menjadi karakter.

Fenomena diskusi, bersama mengamati dan mencari bahan (kosa kata, idiom, rumus struktur) sebagai bagian dari pengamatan komprehensif menunjukkan bahwa kebersamaan dalam belajar mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Prestasi dalam bentuk pengetahuan, menulis dan berbicara secara bertahap dan berkelanjutan berubah dan terbentuk menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk pencapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya.

Aspek pengetahuan yang diperoleh dari menulis berkembang karena terjadi asimilasi, transfer, dan atau bahkan penguatan diantara siswa pada saat tukar menukar kosa kata, pemahaman tata bahasa atau struktur kata, penggunaan idiom yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Para siswa termotivasi membaca untuk dapat menulis dan akan sebaliknya. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "*higher students' reading motivation, the better of their ability in writing recount text and vice versa*".⁹ Untuk itu pengamatan dalam pembelajaran saintifik dilakukan ketika media film berisi mengenai ungkapan memberikan selamat dan ungkapan tentang niat melakukan sesuatu menjadi bagian dari upaya untuk mendorong motivasi bertanya, mencari gambaran dan akhirnya para siswa mampu menulis bahan dan materi yang dipelajari.

Siswa mengembangkan keterampilan kooperatif selama menulis dengan penguatan diskusi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Keterampilan kooperatif... meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, me mbuat ringkasan, menafsirkan mengatur dan mengorganisir, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan"¹⁰. Meskipun selama proses penulisan ada campuran penggunaan Bahasa Indonesia tetapi kondisi ini menunjukkan siswa telah berusaha lebih aktif lagi untuk melatih kemampuan menulisnya. Hal ini sesuai pendapat bahwa, siswa menganggap dalam kelompok lebih kooperatif dan lebih berpusat pada siswa,

⁹ Ariyanti, Septika dan Qomar, Aulia Hanifah. 2018. The Correlation Between Students' Reading Motivation, Vocabulary Mastery And Writing Ability In Recount Text. *Premise Journal*: e-ISSN:2442-482x, p-ISSN:2089-3345, 11 (21-32) hal 18 Diakses pada <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/english/article/view/813/630>

¹⁰ Wijayanti, Pradnya. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (makalah). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

mengalami perbaikan secara signifikan lebih besar baik pada prestasi maupun retensi¹¹.

Di sinilah peran media film tentang contoh-contoh penulisan untuk menguatkan cara menggunakan frase penulisan yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Media film dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian".¹²

4. Kemampuan Berbicara

Bernyanyi, apalagi lagu yang disukai, merupakan cara untuk mengembangkan banyak aspek dalam kemampuan berbicara. Selain penambahan signifikan penguasaan kosakata, pengucapan bisa menjadi sangat lancar dan mudah dipahami karena mempunyai standar yang sama, paling tidak mendekati, dengan pengucapan *native speaker*. Upaya untuk memainkan peran dengan berbagai narasi relevan yang dibutuhkan telah mendorong para siswa untuk mencari dan menemukan berbagai kosa kata. Kondisi ini mengakibatkan penambahan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa yang pada akhirnya mempermudah mereka untuk berucap dengan bahasa Inggris. Mengumpulkan kata-kata baru hari demi hari adalah cara yang baik untuk memperluas kosakata.

Keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi tercapai dengan baik pada pembelajaran bermain. Siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu. Keterlibatan emosi memberikan ikatan yang kuat pada memori yang tersimpan sehingga menjadi mudah untuk dipanggil kembali ketika dibutuhkan. Termasuk ingatan terhadap kosakata yang digunakan dalam pemeranan.

Beberapa sumber yang bagus untuk mengumpulkan kosakata baru adalah berita, lagu, dan acara TV, tergantung pada kebiasaan sehari-hari. Jika suka mendengarkan musik, perhatikan liriknya dan perhatikan kata-kata yang belum familier. Lagu sering kali mengandung banyak kosakata, frasa, dan ekspresi yang berguna. Oleh karena itu, lagu tersebut sangat bagus untuk belajar bahasa Inggris. Bahkan jika hanya punya waktu untuk mempelajari satu kata baru per hari, itu masih layak untuk dicoba. Dengan mempelajari satu lagu setiap minggu, setelah

¹¹ Prayekti & Rasyimah, 2013:467 Prayekti & Rasyimah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 451-471. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303> Hal 467

¹² Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

satu tahun akan mempelajari 48 lagu bahasa Inggris tiap tahun. Jika satu lagu ada 30 kata berarti telah menghafalkan 1440 kata.

Terjadi secara serentak, selain upaya menambah jumlah kosakata, para siswa juga berusaha untuk menghafalkan setiap kata dan kalimat. Mereka belajar mengucapkan kata dengan benar agar kelak tidak terjadi kesalahan komunikasi dan mempermalukan dirinya sendiri. Apalagi ketersediaan kamus online, yang tidak saja menyediakan arti, tetapi juga menyediakan cara baca dengan bantuan audio. Siswa dapat secara langsung memeriksa kebenaran ucapan masing-masing. Saat menggunakan kamus online seperti Macmillan dan Merriam-Webster, manfaatkan simbol speaker kecil untuk memeriksa pengucapan kata (pronunciation) yang benar.

Sisi lain dengan adanya penugasan *Browsing*, siswa dapat mengunduh berbagai video yang berhubungan dengan penyanyi idaman mereka. Mereka terdorong untuk berlatih berbicara dengan gaya idaman mereka. Cara ini disebut dengan mengimitasi. Hal lain yang tidak kalah pentingnya tumbuh dengan melatih diri melalui bermain peran dan penugasan *browsing* adalah siswa semakin banyak menemukan sumber-sumber belajar Bahasa Inggris yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Dengan laithan dan kepemilikan bahan-bahan tersebut mereka menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Mendengarkan bagaimana *native speaker* mengatakan sesuatu dan cobalah untuk menirunya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: 1) Pilih video favorit dengan subtitle. Pastikan bahwa video yang kita tonton adalah sesuatu yang kita nikmati karena kita akan senang melakukannya. 2) Dengarkan berkali-kali. Dengarkan video sekali dan baca subtitle untuk memahami konten dan alur secara umum dengan baik. Kemudian bisa memutar ulang untuk mendengarkan lebih jelas lagi bagaimana *native speaker* tersebut berbicara dan mengucapkan tiap katanya. 3) Berikutnya, saatnya menirukan narator kalimat demi kalimat. Putar videonya. Dengarkan. Berhenti sebentar. Tirukan cara bicarannya. Lalu rekam jika perlu. Ulangi terus langkah tersebut hingga kita bisa menirukannya dengan baik. Jika memilih untuk merekam, kita bisa bandingkan cara berbicara kita dan aslinya. Selain itu, kita bisa dengarkan saja hasil rekaman diri kita sendiri dan evaluasi perbedaan atau kesamaannya. Ulangi langkah ini sampai akhir video. Gaya inilah yang selanjutnya dapat diterapkan dalam bermain peran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil Belajar Teks Explanation, Fungsi Sosial dan Unsur Kebahasaan Lirik Lagu Siswa kelas XI IIS-1 Di SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui Bermain Peran

dan Penugasan Browsing dalam Pendekatan Saintifik. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa:

- 1) Pengetahuan siswa, perubahan dari siklus I ke siklus II semua aspek pengetahuan telah mencapai lebih dari 70%. Tujuan Komunikasi 60,9 menjadi 81,3 meningkat 20,3, Keruntutan Teks 68 menjadi 80,5 meningkat 12,5, Pilihan Kosakata 72,7 menjadi 81,3 meningkat 8,59, Pilihan Tata Bahasa 66,4 menjadi 74,2 meningkat 7,81. Pada siklus II, sebanyak 6% mencapai predikat sangat baik, 88% mencapai predikat baik dan tinggal 6% ada di predikat cukup.
- 2) Keterampilan siswa, Perubahan dari siklus I ke siklus II, Organisasi Presentasi 80,2 menjadi 86,5 meningkat 6,25. Isi Presentasi 68,8 menjadi 83,3 meningkat 14,6. Koherensi dan Kelancaran 83,3 menjadi 89,6 meningkat 6,25. Bahasa 80,21 menjadi 92,71 meningkat 12,5. Penyajian 78,1 menjadi 92,7 meningkat 14,6. Pada siklus II predikat baik menjadi 56% dan sangat baik menjadi 44%. Unjuk kerja dalam pembelajaran saintifik, Perubahan capaian unjuk kerja dari siklus I ke siklus II. Mengamati 65,6 menjadi 88,5 meningkat 22,9. Menanya 74 menjadi 89 meningkat 14,6. Mengumpulkan informasi dan mencoba 70,8 menjadi 92,7 meningkat 21,9. Mengasosiasikan dan menalar 75 jadi 89 meningkat 13,5. Menyajikan dan mengkomunikasikan 73 menjadi 89 meningkat 15,6. Pada siklus II terjadi perubahan kemampuan adaptasi 0%, ilmiah mencapai 47%, dan saintifik 53%. Sikap siswa, Perubahan dari siklus I ke Siklus II yaitu: Pengamatan: Bekerja sama 63,3 menjadi 72,7 meningkat 9,38. Jujur 60,2 menjadi 73,4 meningkat 13,3. Tanggung Jawab 64,1 menjadi 85,2 meningkat 21,1. Disiplin 64,8 menjadi 69,5 meningkat 4,69. Penilaian Diri: Partisipasi 57,81 menjadi 78,91 meningkat 21,09. Berbagi Kesempatan 67,19 menjadi 78,91 meningkat 11,72. Menyimpulkan 71,1 menjadi 79,7 meningkat 8,59. Penilaian Teman: Terima Pendapat 68,8 menjadi 76,6 meningkat 7,81. Beri Solusi 64,1 menjadi 75 meningkat 10,9. Memaksakan Pendapat 65,63 menjadi 74,22 meningkat 8,59. Marah Saat Kritik 59,4 menjadi 75,8 meningkat 16,4
- 3) Kemampuan menulis siswa, Perubahan dan peningkatan capaian kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa Keaslian Penulisan 60,9 menjadi 75 meningkat 14,1. Kesesuaian Isi dengan Judul 67,2 menjadi 73,4 meningkat 6,3. Keruntutan Teks 62,5 menjadi 80,5 meningkat 18,0. Pilihan Kosakata 65,6 menjadi 74,2 meningkat 8,6. Pilihan tata bahasa 62,5 menjadi 78,91 meningkat 16,4. Penulisan Kosakata 68,0 menjadi 75 meningkat 7,0. Kerapihan Tulisan 61,7 menjadi 71,9 meningkat 10,2.

- 4) Kemampuan berbicara, Perubahan dari siklus I ke siklus II Pengucapan 60,9 menjadi 74,2 meningkat 13,3. Intonasi 67,2 menjadi 72,7 meningkat 5,5. Kelancaran 62,5 menjadi 80,5 meningkat 18,0. Ketepatan Makna 67,2 menjadi 74,2 meningkat 7,0.

B. Saran

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Siswa dapat diarahkan membuat video clip lagu kesukaanya. Pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan bermain peran melibatkan kegiatan pembuatan video pemeranan sebagai bagian dari proses mencari pengetahuan dan mengaplikasinya;
- 2) Pengembangan kemampuan penulisan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mengurangi kemungkinan siswa untuk kehilangan daya dorong dalam menyelesaikan tugas;
- 3) Penggunaan *browsing* sebaiknya dibatasi pada parameter yang sedang dibelajarkan.

REFERENSI

- Ariyanti, Septika dan Qomar, Aulia Hanifah. 2018. The Correlation Between Students' Reading Motivation, Vocabulary Mastery And Writing Ability In Recount Text. *Premise Journal*: e-ISSN:2442-482x, p-ISSN:2089-3345, 11 (21-32) hal 18 Diakses pada <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/english/article/view/813/630>
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Florez, M.(1999).Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills.Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). www.cal.org/caela/digest/speak.html. Retrieved on April 21th, 2015.
- Indriyanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 554-567. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.165>
- Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156> Hal 449
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle
- Prayekti & Rasyimah, 2013:467 Prayekti & Rasyimah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar

Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 19(4), 451-471.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303> Hal 467

Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,. Alfabeta.

Wijayanti, Pradnya. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (makalah).
Surabaya: Universitas Negeri Surabaya